

## **Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru**

**Rahmi Lara**

**Institut Bisnis dan Teknologi Master, Indonesia**

[rahmilara.pgpa@gmail.com](mailto:rahmilara.pgpa@gmail.com)

### ***Abstrack***

This study aims to determine and analyze the internal control system of accounts receivable at PT. Bestari Buana Murni Pekanbaru Branch has been effective or not. This research method uses qualitative methods. The type of data used in the study is in the form of a document, namely a credit sales report in 2021, the source of the data obtained is the results of interviews, documentation, and researchers conducting observations. The results showed that the analysis of the internal control system for accounts receivable at PT. Bestari Buana Murni Pekanbaru Branch shows several weaknesses. First, there is a lack of responsibility from the marketing team in paying overdue receivables. Second, there are still sales returns on receivables that are past due. Third, the company gives receivables to customers with poor payment history. Fourth, customer billing is fully entrusted to the marketing team, which has the potential to cause misuse of deposit money for personal gain. Finally, supervision from the finance admin over overdue receivables is less effective, and there is also a dual role as cashier which can be confusing.

**Keywords:** Analysis, Internal Control System, Receivables

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal piutang pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru sudah efektif atau belum. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa dokumen yaitu laporan penjualan kredit tahun 2021, sumber data yang didapatkan berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan peneliti melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sistem pengendalian internal piutang di PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru menunjukkan beberapa kelemahan. Pertama, terdapat kurangnya tanggung jawab dari tim marketing dalam melakukan pembayaran piutang yang telah lewat jatuh tempo. Kedua, masih ada kejadian retur penjualan pada piutang yang telah jatuh tempo. Ketiga, perusahaan memberikan piutang kepada pelanggan dengan riwayat pembayaran yang buruk. Keempat, penagihan kepada pelanggan dipercayakan sepenuhnya kepada tim marketing, berpotensi menimbulkan penyalahgunaan uang setoran untuk kepentingan pribadi. Terakhir, pengawasan dari admin keuangan terhadap piutang yang sudah lewat jatuh tempo kurang efektif, dan ada juga peran ganda sebagai kasir yang bisa membingungkan.

**Kata Kunci:** Analisis, Sistem Pengendalian Internal, Piutang

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan cepatnya perkembangan zaman dan teknologi di era globalisasi yang semakin maju ini membuat dunia usaha di Indonesia juga mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan, dimana setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan. Suatu perusahaan berdiri diharapkan agar tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan dari usaha tersebut di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan dari setiap perusahaan tidak terlepas dari mencari keuntungan atau laba semaksimal mungkin dengan pengorbanan tertentu.

Dalam kegiatan dunia usaha, pasti akan ada muncul masalah dan kendala yang dihadapi sebagai tantangan untuk para pelaku usaha. Termasuk ketatnya persaingan antar perusahaan hal tersebut berdampak padapihak manajemen atau pimpinan perusahaan yang berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya. Manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan harus mempunyai perencanaan yang baik salah satunya yaitu standar perencanaan yang dapat diterapkan sebagai

hasil dari evaluasi agar dapat melihat sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai.

Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam transaksi penjualan, perusahaan dapat melakukan secara tunai atau kredit. Penjualan kredit pada beberapa perusahaan biasanya lebih besar daripada pada penjualan tunai. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena perusahaan tidak menghasilkan kas secara langsung. Piutang timbul apabila perusahaan atau seseorang menjual barang / jasa kepada pihak lain secara kredit. Menurut Herry, (2017:150) piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit.

Dengan adanya penjualan secara kredit, secara langsung akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang. Piutang merupakan salah satu pos penting dari neraca suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai dari piutang suatu perusahaan juga dapat diartikan semakin tinggi volume penjualan kredit. Penerapan kebijakan yang menimbulkan piutang mempunyai beberapa resiko piutang yang diantaranya terjadi keterlambatan pembayaran piutang dan terjadinya piutang tak tertagih, yang hal

tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk itulah manajemen atau perusahaan perlu melakukan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha agar resiko piutang dapat diminimalkan.

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisai, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan – tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011) adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas, efisiensi operasi dan kepatuhan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur – unsur yang ada di dalam perusahaan.

Unsur-unsur sistem pengendalian internal dibagi menjadi empat yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem atas wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

PT. Bestari Buana Murni merupakan perusahaan yang berpusat di Jakarta Timur adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan penerbitan buku serta sebagai perusahaan yang tergabung dalam Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). PT. Bestari Buana Murni didirikan oleh 3 orang pendiri, antara lain Remon Agus, SE. MBA, Amalia Bakti Safitri M.Fin, dan Gusmini Agus S.Ag. Perusahaan ini memiliki beberapa cabang yang tersebar di Indonesia diantaranya terletak di Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bandung, Surabaya dan Makassar. PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru terletak di Jalan Adi Sucipto II Gang. BRI No. 338 B Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai.

Sebagai salah satu anak perusahaan di kota Pekanbaru aktivitas utama perusahaan ini adalah mendistribusikan buku ke lembaga

toko buku atau perseorangan. Produk yang didistribusikan meliputi buku penunjang TK, PAUD, RA, dan Aisyiyah, serta buku cerita anak umum, buku cerita anak muslim, buku novel, serta buku kajian khusus agama Islam. Persaingan yang sangat ketat antar penerbit membuat PT. Bestari Buana Murni melakukan berbagai cara untuk meningkatkan volume penjualan produknya, cara atau strategi yang dilakukan yaitu menawarkan diskon khusus bagi pelanggan yang melakukan pembelian cash dan memberikan penjualan kredit tanpa uang muka dan membantu sekolah atau lembaga yang menyelenggarakan acara atau kegiatan sekolah sebagai bentuk promosi. Pada perusahaan ini piutang merupakan suatu komponen aktiva lancar yang sangat memegang peranan yang besar dalam upaya tercapainya tujuan perusahaan, karena kegiatan utama dari perusahaan ini adalah melakukan penjualan buku kepada pelanggan yang sebagian besar merupakan transaksi kredit.

Berdasarkan informasi yang diterima, transaksi penjualan secara kredit pada perusahaan ini tetap diberikan diskon kepada pelanggan. Namun yang membedakan ialah persentase diskon dan tanggal jatuh temponya. Contoh dalam transaksi kredit pelanggan akan diberikan diskon 30%

dengan rentang waktu jatuh tempo 30 - 90 hari sejak tanggal terbit faktur, sedangkan jika transaksi tersebut bersifat tunai maka pelanggan harus melakukan pembayaran ketika barang sudah diterima atau sampai di alamat pelanggan. Dalam kegiatan penjualan perusahaan ini memiliki 4 salesman. Salesman tersebut bertanggung jawab dari kegiatan promosi, pengantaran dan penagihan. Kegiatan penjualan yang dilakukan di atur oleh sistematika penjualan yaitu mengenal ketentuan produk dan juga diskon yang diberikan. Maka dari transaksi penjualan kredit tersebut muncul yang namanya piutang dari salesman yang bersangkutan. Namun dengan memberikan kebijakan kredit kepada konsumen yang menyebabkan timbulnya piutang. Transaksi penjualan kredit ini menimbulkan perkiraan piutang bagi perusahaan, sehingga dibutuhkan suatu sistem pencatatan terhadap piutang bagi perusahaan secara tepat dan memadai. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan terhindar dari berbagai kerugian dan sekaligus dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar dan sesuai. Dampak dari manajemen piutang yang tidak memadai adalah besarnya jumlah piutang yang lama dilunasi yang akan berakibat pada penerimaan pendapatan kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Piutang pada PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru”**.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat penelitian ini di PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Adi Sucipto II Gang BRI No. 338 B Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai – Pekanbaru. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru, dimana

informannya adalah kepala cabang, administrasi keuangan, administrasi penjualan dan marketing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati mempelajari dan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat di perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian berupa laporan keuangan serta melakukan wawancara pada admin keuangan di perusahaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan obeservasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif, pendekatan akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dalam merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

### **Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal biasanya akan sangat diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi / bisnis perusahaan. Setiap perusahaan harus

menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan – kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sedangkan menurut Hery (2016) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah

kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Sawyers (2005) “Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian kehandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Sawyers (2005) “Kontrol internal berisi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan diperusahaan untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan kehandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan”. Defenisi ini mungkin lebih luas daripada pengertian yang kadang-

kadang disebutkan untuk istilah-istilah tersebut. Jadi sistem kontrol internal melampaui hal-hal tersebut yang secara langsung terkait dengan fungsi departemen akuntansi dan keuangan. Menurut Warren Reeve Fess (2006) pengertian pengendalian intern (intern control) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur – unsur yang ada di dalam perusahaan.

### **Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2017) Unsur pokok sistem pengendalian internal ada empat unsur yaitu: 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan; 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas

dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi; 3) Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya; 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

### **Komponen – Komponen Sistem Pengendalian Internal**

Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

#### *Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam

organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah: 1) Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya; 2) Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.

#### *Struktur Organisasi*

Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya. Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

#### **Pentingnya Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal didalam suatu perusahaan sangat penting digunakan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dan kecurang-kecurangan informasi keuangan, sehingga perlu diketahui apa itu pengendalian intern dan siapa yang bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam suatu perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mendesain dan membangun suatu sistem pengendalian yang memadai. Salah satu pengendalian yang perlu dibangun adalah pengendalian internal. Pengendalian intern berkaitan dengan upaya meningkatkan kendalainformasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dan kepatuhan para manajer dan personil terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Peningkatan kendala informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena semua aktifitas operasi perusahaan berdampak pada keuangan. Dalam sistem akuntansi yang berbasis komputer otomatisasi banyak digunakan dalam komponen sistem sekali suatu data dimasukkan untuk diproses, maka akan lenyap dari daya jangkau manusia. Hal itu menutup pentingnya perancangan pengendalian pada umumnya akan lebih



efektif bila dibangun dalam suatu sistem itu di implementasikan.

Dalam pemerosesan data secara elektronik penanganan dokumen semakin berkurang. Hal ini menuntut metode-metode pengendalian intern untuk mendukung kebenaran informasi tersebut. Kompleksitas suatu lingkungan komputer seperti pemerosesan *online*, sistem komunikasi, data manajemen basis data (*data base management system*) dapat menimbulkan kesalahan dan kekurangan yang tak terdeteksi. Untuk mengatasi hal ini perlu dikembangkan pengendalian intern yang memadai pada sistem akuntansi yang terbagi komputer. Menurut Halim (2005) berpendapat bahwa pengendalian intern cukup harus diimplementasikan dan dipelihara dengan alasan lain: 1) Untuk mencegah suatu kejadian jangan sampai terjadi, misalnya pengendalian diperlukan untuk mencegah kesalahan, kelupaan, kecurangan, dan kesalahan proses; 2) Untuk mendeteksi suatu sesudah hal itu terjadi, misalnya ukuran pengendalian dan keamanan diperlukan untuk mendeteksi kesalahan, atau kegagalan fungsi tertentu; 3) Untuk memperkecil kerugian *financial* dari kehilangan komputer atau kerusakan fisik kekayaan; 4) Untuk memperkecil terhentinya kegiatan karena sistem yang kacau.

### **Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Menurut T. Homgren dan T. Harisson Jr (2007) tanggung jawab utama pemilik perusahaan adalah mengendalikan operasi, pemilik menetapkan tujuan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan, tujuannya sebagai berikut: 1) Mengamankan aktiva, Sebuah perusahaan harus menggunakan aktivanya jika tidak perusahaan tersebut akan menyia-nyikan sumber dayanya; 2) Mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan; 3) Setiap orang dalam suatu organisasi harus bekerja untuk mencapai tujuan; 4) Meningkatkan efisiensi operasi; dan 5) Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.

Catatan yang baik merupakan hal yang sangat penting, tanpa catatan yang dapat diandalkan pengguna informasi tidak dapat menentukan bagian mana dari perusahaan yang menguntungkan dan bagian mana yang memerlukan perbaikan.

Menurut Amin (2000) menyatakan bahwa tujuan dari sistem pengendalian intern adalah untuk menjamin kebenaran data akuntansi, mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya, menggalakkan efisiensi usaha serta mendorong ditaalinya kebijakan pimplnan yang telah digariskan.

Sedangkan menurut Nugroho (2001:18) tujuan sistem pengendalian intern yaitu:

Pertama, mengamankan aktiva perusahaan. Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan, kecuali kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai, begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh resiko kecurangan, jika dokumen penting tidak dijaga.

*Kedua*, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan handal untuk menjaankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting.

*Ketiga*, meningkatkan efisiensi. Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

Tujuan pertama dirancangnya sistem pengendalian intern dari segi pandang manajemen adalah diperolehnya data yang dapat dipercaya, yaitu jika data lengkap, akurat, unik, dan kesalahan-kesalahan dideteksi. Tujuan berikutnya adalah

dipatuhinya kebijakan akuntansi, yang akan dicapai jika data diolah tepat waktu, penilaian, klarifikasi, dan pisah batas waktu terjadinya akuntansi tepat.

Tujuan selanjutnya adalah pengamanan asset, yaitu dengan adanya otorisasi yang distribusi output, data valid, dan diolah serta disimpan secara aman. Tujuan dirancangnya sistem pengendalian internal dari pandangan terkini dan yang sudah mencakup lingkungan yang luas pada hakekatnya adalah untuk melindungi harta milik perusahaan, mendorong kecermatan dan kehandalan data dan pelaporan akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan dan aturan - aturan yang ada. Tujuan pengendalian harus dipandang dengan kaitannya dengan orang / individu yang menjalankan sistem pengendalian tersebut. Sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga para pegawai dapat merasakannya sendiri dan yakin bahwa pengendalian intern bertujuan mengurangi kesulitan-kesulitan dalam operasi organisasi, melindungi organisasi, merupakan persyaratan dalam upaya tercapainya tujuan, dan dengan demikian mendorong dipatuhinya manajemen yang telah dilahirkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva pemsahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak dalam atau luar perusahaan. Selain itu dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis sistem pengendalian internal piutang pada PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru menunjukkan belum memadai dan belum efektif dalam menerapkan sistem pengendalian internal piutang pada perusahaan tersebut, dikarenakan: 1) Lingkungan pengendalian pada PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru dalam etika dan nilai integritas karyawan belum sepenuhnya disiplin atas aturan perusahaan serta manajemen tidak memberikan sanksi atas pelanggaran aturan yang dibuat; 2) PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru tidak melakukan penaksiran risiko dan pemantauan terhadap piutang penjualan kredit yang mengakibatkan piutang yang jatuh tempo lama dalam pelunasan; 3) PT.

Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru dalam aktivitas pengendalian nya dalam penagihan kepada pelanggan PT. Bestari Buana Murni Cabang Pekanbaru mempercayakan kepada marketing, dalam hal ini ditakutkan adanya pemakaian uang setoran untuk dipakai secara pribadi oleh marketing, serta adanya rangkap tugas admin keuangan sebagai kasir.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain: 1) Untuk PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru harus tegas dalam memberikan aturan penjualan kredit kepada pelanggan agar terhindar dari piutang yang pembayarannya lewat jatuh tempo, atau bisa membuat surat perjanjian dalam penjualan kredit terhadap pelanggan; 2) Admin keuangan harus selalu aktif dalam memonitoring dan mengingatkan piutang marketing secara berkala agar piutang yang jatuh tempo dapat diminimalisir; 3) Manajemen PT. Bestari Buana Murni harus bertindak tegas terhadap pelanggan yang sulit dalam melakukan pembayaran dan segera menindaklanjuti piutang yang telah jatuh tempo; 4) PT. Bestari Buana Murni cabang Pekanbaru seharusnya hanya memberikan produk secara

tunai kepada pelanggan yang sulit dalam pembayaran kredit; 5) Admin keuangan dan kasir seharusnya di pisah untuk mengatasi perangkapan tugas admin keuangan dan kasir; 6) Manajemen harus tegas dalam memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak mematuhi aturan perusahaan; dan 7) Bagi peneliti selanjutnya agar hasil skripsi analisis sistem pengendalian internal piutang bisa menjadi referensi dimasa yang akandating.

*Concern*, 12, 241-250.

Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, 20-29.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N. N. (2015, April). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang pada PT GIS. *e-Jurnal Spirit Pro Patria*, Volume 1 Nomor 1, 54-68.
- Mulyadi. (2019). Sistem pengendalian internal. *dspace.uui.ac.id*, 9-20.
- Nopiawati. (2018, Juni). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih pada Badan Usaha Bandar. *Measurement*, Vol.12 No. 1, 103-110.
- Ompusunggu, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Piutang. *Jurnal Elektronik*, Vol. 3 No. 1, 74-80.
- Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 3, 343-350.
- Sugiyono. (2011, 10). Metode penelitian. *Metode penelitian kualitatif*.
- Tahumang, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi Going*